

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI
DENGAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM BELAJAR
(Penelitian Terhadap Siswa SMA Adabiah Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan
dan Konseling sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

DIDI SAPUTRA
NIM. 88117/2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI
DENGAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM BELAJAR
(Penelitian Terhadap Siswa SMA Adabiah Padang)**

Nama : Didi Saputra
Nim/BP : 88117/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.
NIP. 19620218 198703 1 001

Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601103 198503 2 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar
di SMA Adabiah Padang**

Nama : Didi Saputra

NIM/BP : 88117/2007

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	_____
2. Sekretaris	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	_____
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons	_____
4. Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd. Kons.	_____
5. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	_____

ABSTRAK

Judul : Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar di SMA Adabiah Padang
Peneliti : Didi Saputra
Pembimbing : 1. Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons

Untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya, manusia memerlukan kemampuan melakukan kegiatan secara mandiri dengan tuntutan dari diri sendiri maupun lingkungannya. Bagi siswa di SMA, untuk meraih kesuksesan dalam belajar diperlukan kemandirian dalam belajar. Tentunya hal ini tidak selamanya berjalan dengan lancar, sering terjadi siswa gagal karena kemampuan kemandiannya belum memadai. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah konsep diri. Siswa yang mempunyai konsep diri yang baik akan mempunyai kemandirian belajar yang baik pula.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kemandirian siswa dalam belajar di SMA Adabiah Padang. Subjek penelitian berjumlah 92 orang siswa, yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala konsep diri yang berjumlah 32 butir pernyataan dan skala kemandirian belajar yang berjumlah 30 pernyataan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment* dari *Pearson* yang diolah menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kemandirian belajar yaitu $r_{xy} = 0,584$ dengan $p = 0,005$ ($p < 0,05$), artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin baik kemandirian siswa dalam belajar di SMA Adabiah Padang. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, semakin baik konsep diri maka semakin tinggi pula kemandirian siswa dalam belajar. Untuk dapat menunjang kemandirian siswa dalam belajar dukungan dari semua pihak sangat diharapkan. Selanjutnya disarankan kepada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi pencapaian kemandirian siswa dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar di SMA Adabiah Padang”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling beserta staf pengajar yang telah mendidik penulis selama mengikuti kuliah di jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Kedua orang tua Ibunda Ermiatris dan Ayahanda Daljatri dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan, Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
5. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd, Kons selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim M.Pd.,Kons selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

7. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S, Kons selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Ibu Dra. Zikra, M.Pd, Kons yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis saat seminar proposal.
9. Bapak Buralis S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.
10. Kepala sekolah, guru, dan staf SMA Adabiah Padang yang telah bersedia memberikan izin, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh siswa kelas X dan XI SMA Adabiah Padang yang telah bersedia menjadi responden.
12. Rekan-rekan seangkatan yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Asumsi	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Diri.....	12
1. Pengertian	12
2. Pengembangan Konsep Diri	14
3. Jenis-jenis Konsep Diri.....	15
B. Kemandirian Belajar	18
1. Pengertian	18
2. Ciri-ciri Kemandirian	20

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	22
4. Proses Terbentuknya Kemandirian.....	24
C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar	26
D. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian..	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	40
E. Pengolahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Populasi siswa kelas X dan XI SMA Adabiah Tahun Ajaran 2010-2011	37
2. Sampel Penelitian	40
3. Penskoran.....	42
4. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian	43
5. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	44
6. Konsep Diri siswa yang berkaitan dengan aspek Kondisi Fisik.....	45
7. Konsep Diri siswa yang berkaitan dengan aspek Hubungan Sosial	46
8. Konsep Diri siswa yang berkaitan dengan aspek Keadaan Emosional	47
9. Konsep Diri siswa yang berkaitan dengan aspek Kemampuan Intelektual	48
10. Konsep Diri siswa SMA Adabiah Padang.....	48
11. Kemandirian siswa dalam Belajar yang berkaitan dengan Kemampuan menyelesaikan masalah dalam belajar.....	49
12. Kemandirian siswa dalam Belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam belajar.....	50
13. Kemandirian siswa dalam Belajar yang berkaitan dengan kemandirian dalam menyelesaikan tugas	51
14. Kemandirian siswa dalam belajar di SMA Adabiah Padang.....	51
15. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
- Lampiran 5 : Surat Izin Melakukan Penelitian di SMA Adabiah Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi masa depannya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, peranan bimbingan dan konseling sebagai salah satu kehiatan yang memberikan bantuan kepada peserta didik mampu berkembang secara optimal sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini tercantum dalam SK Mendikbud Nomor 025/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan dan fungsional guru dan angka kreditnya bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelayanan bimbingan dan konseling mengacu kepada pola pelayanan bimbingan dan konseling yang biasa disebut dengan BK Pola 17+. Pola tersebut mengisyaratkan pelayanan bimbingan dan konseling yang terpadu dan berkesinambungan, yang terdiri dari enam bidang pengembangan dengan sembilan jenis layanan, serta enam kegiatan pendukung (Prayitno, 2004:1).

Melalui pelayanan bimbingan dan konseling tersebut, diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2006:4) yaitu:

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Hal tersebut mengandung makna bahwa guru pembimbing harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi maupun perkembangannya. Disamping itu, siswa SMA yang berada pada periode remaja harus mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya, sehingga tercapainya kepribadian yang matang dalam menempuh perkembangan selanjutnya. Adapun tugas perkembangan siswa SMA yang ingin dicapai antara lain: "Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi". (Depdiknas, 2002:10)

Dalam kehidupan sehari-hari individu dihadapkan pada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan, baik secara bersama-sama maupun secara mandiri, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, seperti diskusi dalam kelompok, gotong royong, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan secara mandiri misalnya mengikuti proses belajar mengajar di kelas, mengemukakan keterampilan dalam menjawab pertanyaan dari guru, persiapan siswa dalam menghadapi ujian, dan lain-lain.

Untuk meraih kesuksesan dalam kegiatan itu diperlukan kemampuan melakukan kegiatan secara mandiri. Kemandirian sangat berkaitan dengan pengambilan keputusan, mengatasi sendiri kesulitan-kesulitan dan ingin melakukan hal-hal untuk dan oleh dirinya sendiri. Budiarjo (dalam Leni Maike Sundari, 2008:21) berpendapat kemandirian bisa juga dikatakan dengan kecenderungan tidak tergantung pada orang lain dalam membuat keputusan. Jadi seseorang dikatakan mandiri apabila mampu menetapkan keputusan yang berkaitan dengan dirinya dan sesuai dengan keinginannya. Keberhasilan anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat kemandirian anak dalam belajar dan mengerjakan tugas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar adalah konsep diri. Gilmore (dalam Elida Prayitno, 2006: 121) mengemukakan, "Konsep diri sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut materi, fisik (tubuh) maupun psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif) yang dimiliki seseorang. Sikap dan keyakinan individu terhadap dirinya menentukan keberhasilan

yang dicapainya. Konsep diri yang dimiliki individu tersebut sangat berpengaruh pada perilaku mereka di lingkungannya.

Burns (1993: 14) menjelaskan bahwa “konsep diri berkaitan dengan kepercayaan diri, keyakinan diri dan penilaian atas diri”. Kemudian Yudi (2008: 1) mengemukakan bahwa “anak yang mempunyai konsep diri baik akan mempunyai pandangan yang baik pula, cenderung melakukan kegiatan yang positif dan mempunyai cara pandang dan cara berfikir yang positif pula”. Ketika seseorang menyadari siapa dirinya maka akan ada unsur penilaian tentang keberadaan dirinya itu. Apakah dia seorang remaja yang baik atau kurang baik, berhasil atau kurang berhasil, mampu atau kurang mampu. Selanjutnya Maxim (dalam Erlamsyah, 1999: 2) mengelompokkan konsep diri menjadi empat, yaitu:

(1) Konsep diri sosial, yaitu menyangkut gambaran atau perasaan orang lain dan kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain dan pandangan orang lain terhadap dirinya menurut dirinya. (2) Konsep diri emosional, yaitu menyangkut gambaran seseorang tentang keadaan emosionalnya, perasaan dalam menghadapi kegembiraan, kesedihan dan rasa lapar. (3) Konsep diri fisik, yaitu pandangan seseorang terhadap dirinya secara fisik dan kondisi fisik tertentu seperti bentuk tubuh. (4) Konsep diri intelektual, yaitu pendapat seseorang terhadap kemampuan intelektualnya dalam memecahkan masalah dan prestasi akademiknya.

Mead (dalam Burns, 1993: 19) menyatakan “anak yang mempunyai konsep diri positif ia akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, ia dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri sehingga dapat mengarahkan dirinya dalam segala kegiatan”. Konsep diri positif bukanlah suatu kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Selanjutnya Burn (1993: 256) mengemukakan “anak yang

memiliki konsep diri positif dia dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri". Dalam hal ini dia dapat menerima dirinya secara apa adanya dan akan mampu mengintrospeksi diri atau lebih mengenal dirinya, serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

Pada kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara menilai diri atau konsep diri yang berkembang dalam diri. Penilaian diri masing-masing orang sangat beragam, begitu juga dengan konsep diri remaja. Individu yang memiliki kemandirian, merupakan salah satu ciri dari individu yang memiliki konsep diri positif, memandang tantangan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang sebagai suatu tantangan yang dapat diatasi. Individu yang kurang mandiri merupakan individu yang memiliki konsep diri yang negatif. Memandang tantangan sebagai halangan yang akan menghambat untuk maju (Jalaluddin,1996).

Remaja yang menilai dirinya dengan positif tentu akan sangat bangga dengan dirinya sehingga ia mempunyai kemandirian yang baik. Hal ini tentu akan dapat menyebabkan ia bisa menghargai pribadi lain dan menghargai hak-hak sendiri di dalam lingkungannya, bisa bergaul dengan orang baru dengan jalan membina persahabatan, berani menunjukkan dirinya di depan umum, merasa setara dengan orang lain, mempunyai keyakinan untuk mampu mengatasi masalah, dan dapat menaati semua aturan yang ada. Di sisi lain ada orang yang menilai dirinya negatif, ia merasa tidak mempunyai kelebihan apa-apa, sehingga ia selalu memandang orang lain lebih hebat dari dirinya,

padahal sebenarnya orang-orang yang ada di sekitarnya belum tentu sehebat seperti yang ia bayangkan. Perasaan negatif ini selanjutnya tentu akan sangat mempengaruhi tingkat kemandiriannya. (Colhoun dan Acocella, 1995).

Remaja yang memiliki konsep diri yang negatif akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Seharusnya, seorang remaja mempunyai konsep diri positif, agar ia tidak merasa minder dengan keadaannya dan dapat menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan dan tuntutan dari lingkungannya (Najihah Dahriyati C,2008). Tambunan (2001) mengungkapkan bahwa bagaimana seseorang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Konsep diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna, serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. Remaja akan memiliki kemandirian dalam belajar apabila mempunyai konsep diri yang positif. Sebaliknya, apabila remaja mempunyai konsep diri yang negatif maka remaja akan mengalami kesulitan dalam kemandiriannya.

Bila anak tersebut telah mampu menumbuhkan konsep dirinya dengan baik maka secara tidak langsung sikap kemandiriannya akan muncul. Jalaluddin Rahmat (dalam Asmawati 2008: 12) mengemukakan “anak yang mempunyai konsep diri negatif tidak akan memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, juga tidak mampu mengenal dirinya baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya atau apa yang ia hargai dalam hidupnya”.

Kemandirian dalam belajar siswa yang perlu ditingkatkan diantaranya kemandirian dalam menyelesaikan tugas, kemampuan menyelesaikan masalah dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar, keterampilan dalam menghadapi ulangan atau menjawab soal-soal ulangan, dan lain-lain.

Dari wawancara peneliti dengan tiga orang guru pembimbing di SMA Adabiah tanggal 18 Desember 2010 mengungkapkan, sebagian besar siswa kurang berani berbicara di depan teman-temannya, takut untuk bertanya kepada guru, ragu-ragu dalam mengemukakan ide dan pendapatnya. Hal senada juga diakui oleh lima orang siswa yang peneliti wawancara tanggal 18 Desember 2010 di SMA Adabiah Padang. Selanjutnya dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama melaksanakan Praktek Lapangan Bimbingan dan Konseling bulan Januari sampai dengan Mei 2009 di SMA Adabiah ini menunjukkan bahwa siswa enggan untuk berbicara karena mearasa kurang percaya pada kemampuannya, merasa tidak bisa berprestasi seperti orang lain, khawatir tidak dipedulikan guru dan teman. Jika siswa tersebut tidak berusaha mengatasi permasalahan yang dialaminya, apalagi tidak ada usaha guru untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, akan mengganggu proses belajarnya dan dengan sendirinya kemandirian siswa dalam belajar akan terganggu juga.

Fenomena di atas mengindikasikan bahwa ada siswa yang memiliki konsep diri dan kemandirian belajar yang kurang baik. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian untuk melihat seberapa besar hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa dengan merumuskan sebuah kerangka

penelitian yang berjudul: *“Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar di SMA Adabiah Padang”*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Remaja kesulitan untuk mampu mandiri baik dalam belajar maupun di rumah.
2. Remaja mengalami kesulitan dalam mencapai kemampuan dalam kemandirian belajar.
3. Remaja yang konsep dirinya negatif cenderung sulit dalam meningkatkan kemandirian belajarnya.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan antara konsep diri dengan kemandirian siswa dalam belajar di SMA Adabiah Padang?”. Secara rinci penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Konsep diri siswa SMA Adabiah Padang.
2. Kemandirian belajar siswa SMA Adabiah Padang.
3. Hubungan konsep diri dengan kemandirian siswa dalam belajar di SMA Adabiah Padang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Konsep diri siswa SMA Adabiah Padang.
2. Kemandirian belajar siswa SMA Adabiah Padang.
3. Hubungan antara konsep diri dengan kemandirian siswa dalam belajar di SMA Adabiah Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah maka pertanyaan yang akan di jawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep diri siswa SMA Adabiah Padang?.
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa SMA Adabiah Padang?.
3. Bagaimana hubungan konsep diri dengan kemandirian siswa dalam belajar di SMA Adabiah Padang?.

F. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar yang kebenarannya tidak dipersoalkan lagi. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 55) asumsi adalah titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Asumsi dalam penelitian ini adalah bertitik tolak pada :

1. Setiap individu memiliki konsep diri yang bervariasi.
2. Setiap individu memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda
3. Konsep diri dapat ditingkatkan atau dikembangkan.

4. Kemandirian dapat ditingkatkan atau dikembangkan.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis yang dapat diambil antara lain:

1. Memperkaya serta mengembangkan ilmu dalam bidang Bimbingan dan Konseling terutama tentang konsep diri dan kemandirian.
2. Memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan pertimbangan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA Adabiah Padang yang berkaitan dengan konsep diri dan kemandirian siswa dalam belajar.

Sedangkan manfaat praktis yang dapat diambil antara lain:

1. Sebagai bahan untuk evaluasi program pengembangan pribadi yang dirancang sepenuhnya.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah mengenai gambaran konsep diri dan kemandirian siswa dalam belajar untuk mempermudah dalam menangani permasalahan siswa tersebut.
3. Bagi peneliti sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam memahami siswa khususnya menyangkut konsep diri yang diteliti dan kemandirian siswa serta sebagai pengembangan ilmu bagi peneliti lanjutan.

H. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan arti dan sekaligus menghindari kesalahan pengertian dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk

memberikan penegasan beberapa istilah yaitu:

1. Konsep diri

Menurut Calhoun & Acocella (dalam Satmoko 1995:90) mengemukakan, “Konsep diri adalah gambaran mental tentang diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri, pengharapan terhadap diri dan penilaian terhadap diri sendiri. Jadi, konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa memandang dirinya yang berkenaan dengan fisik, sosial, emosional dan intelektual.

2. Kemandirian

Menurut Moh. Ali dan Moh. Asrori (dalam Siti Anisa, 2005:34) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar yang mencakup kemampuan menyelesaikan masalah dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.